

# **REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA**

**SUKU DINAS KESEHATAN KOTA  
ADMINISTRASI JAKARTA UTARA  
TAHUN 2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Flu burung merupakan penyakit saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus dan bersifat zoonosis. Flu burung telah menjadi perhatian yang luas bagi masyarakat karena telah mengakibatkan banyak korban baik unggas maupun manusia. Pelaporan kasus pertama yang menginfeksi manusia terjadi di Hongkong pada tahun 1997, yang kemudian menyebar ke Cina (seluruh Asia) hingga Eropa dan Afrika serta Asia Tenggara.

Berdasarkan laporan resmi World Health Organization (WHO) jumlah kasus flu burung pada manusia di wilayah Asia Tenggara yang dilaporkan sejak awal tahun 2004 sampai 31 Desember 2013, sebanyak 228 kasus dengan 181 kematian atau Case Fatality Rate (CFR) sebesar 79,38%. Khusus tahun 2013 terdapat 4 kasus dengan 4 kematian flu burung pada manusia yang dilaporkan ke WHO oleh negara Bangladesh dan Indonesia (WHO, 2013a).

Jumlah konfirmasi kasus flu burung di Indonesia paling banyak dilaporkan pada tahun 2006, setelah itu jumlah kasus flu burung terus menurun dari tahun ke tahun, yaitu dari 55 kasus pada tahun 2006 menjadi 9 kasus pada tahun 2012. Sampai dengan tahun 2012 terdapat ada 15 provinsi yang tertular Flu Burung, yaitu Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat (Kemenkes RI, 2013b). Berdasarkan laporan resmi WHO, sampai dengan April 2014 konfirmasi kasus flu burung pada manusia di Indonesia tercatat sebanyak 195 kasus dengan 163 kematian (WHO, 2014a).

DKI Jakarta termasuk salah satu provinsi yang melaporkan kasus flu burung periode 2005 sd 2012 dengan Case Fatality Rate >80% termasuk di Jakarta Utara. Kasus flu burung konfirmasi lab yang ditemukan di Jakut ada 5 pada periode tersebut dengan 4 kasus meninggal, 1 kasus hidup. Rincian jumlah kasus per wilayah kecamatan seperti di bawah ini:

**Tabel Kasus Flu Burung di Jakarta Utara Tahun 2005 -2024**

No	Kecamatan	Kasus Positif	Kasus Mneinggal
1	Cilincing	2	1
2	Kelapa Gading	0	0
3	Koja	0	0
4	Pademangan	0	0
5	Penjaringan	0	0
6	Tanjung Priok	3	3
		5	4

Sumber data ; Laporan Tahunan 2024

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Jakarta Utara.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Utara, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/średang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	27.58
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	38.46
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan alasan wilayah Jakarta Utara merupakan perbatasan dengan wilayah Jakarta Timur yang memiliki Bandara Udara Halim Perdanakusuma dan perbatasan langsung dengan pintu masuk negara yaitu Pelabuhan Laut Internasional Tanjung Priok.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/ sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	16.36
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	10.00%	91.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	96.97
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	10.00%	94.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	95.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan kewaspadaan dan penanggulangan masih kurang sehubungan dengan efisiensi anggaran dan lainnya.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Utara dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	<b>DKI Jakarta</b>
Kota	<b>Kota Jakarta Utara</b>
Tahun	<b>2025</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA</b>	
<b>Vulnerability</b>	53.82
<b>Threat</b>	24.00
<b>Capacity</b>	75.60
<b>RISIKO</b>	<b>30.16</b>
<b>Derajat Risiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Jakarta Utara Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Jakarta Utara untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 53.82 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 75.60 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 30.16 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1.	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Suku Dinas Ketahanan Pangan Kelautan dan Pertanian terkait Surveilans Rantai Pasar Unggas.	Kasie P2P, PJ Program Surveilans	Juli-Desember 2025	
2.	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan anggaran sosialisasi tentang Avian Influenza terkait kewaspadaan dan penanggulangannya bekerjasama dengan Suku Dinas Ketahanan Kelautan dan Pertanian.	Kasie P2P, PJ Program Surveilans	Juli 2025	

Jakarta, 3 Juni 2025

dr. Ratna Sari, M.K.M

Kepala Suku Dinas Kesehatan

Kota Administrasi Jakarta Utara

Kepala UPT Jaminan Kesehatan Jakarta,



dr. Ratna Sari, M.K.M

NIP. 197804222006042025

